
PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI SERTA KEGIATAN SIKAT GIGI MASSAL PADA SISWA SDN 067242 KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Counseling Using The Lecture Method In Improving Knowledge And Toothbrushing Skills As Well As Mass Toothbrushing Activities For Students of Primary School 067242 Medan Sunggal District

Yetti Lusiani^{1*}, Aminah Br. Saragih¹, Syahdiana Waty¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan

*Korespondensi: lusianiyetti@gmail.com

Diterima: 09 November 2023

Dipublikasikan: 20 November 2023

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara umum. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Oleh sebab itu, sangatlah penting menjaga rongga mulut dan gigi agar senantiasa tetap sehat dengan selalu menjaga kebersihannya dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Ceramah merupakan metode penyuluhan yang paling sederhana dan sering dilakukan untuk menggugah kesadaran dan minat sasaran penyuluhan. Penyuluhan dengan ceramah merupakan suatu kegiatan memberikan pendidikan, pengetahuan dan informasi kepada sasaran. Penyuluhan dengan ceramah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (keterampilan). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi serta kegiatan sikat gigi massal pada siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal dengan sasaran berjumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana, dengan hasil : pengetahuan siswa/i yang berkategori baik meningkat dari 8 orang (20%) menjadi 32 orang (80%), keterampilan yang berkategori baik meningkat dari 8 orang (20%) menjadi 30 orang (75%). Debris indeks yang berkategori buruk 24 orang (60%) menjadi 4 orang (10%). Ada selisih nilai rata-rata debris indeks sebesar 1,10, yang mana sebelum penyuluhan nilai rata-rata debris indeks 1,95 dan sesudah penyuluhan turun menjadi 0,85.

Kata Kunci: Penyuluhan, Ceramah, Pengetahuan, Keterampilan

ABSTRACT

*Dental and oral health is a very important part of general health. Damage to the teeth can affect the quality of human life. Therefore, it is very important to take care of the oral cavity and teeth to always remain healthy by always keeping them clean by brushing the teeth well and correctly. Lectures are the simplest method of counseling and are often done to raise awareness and interest in the target of counseling. Counseling with lectures is an activity that provides education, knowledge and information to the *6target. Counseling with lectures aims to increase knowledge and skills, because knowledge is a very important domain for the formation of actions (skills). The community service activity is to carry out counseling with the lecture method in improving the knowledge and skills of brushing teeth as well as mass toothbrushing activities for students of SDN 067242 Medan Sunggal with a target of 40 people. Community service activities have been carried out, with results: the knowledge of students who were categorized as good increased from 8 people (20%) to 32 people (80%), the skills that were categorized as good increased from 8 people (20%) to 30 people (75%). Debris index that is categorized as bad 24 people (60%) to 4 people (10%). There is a difference in the average value of the debris index as much as 1.10, which before counseling the average value of the debris index was 1.95 and after counseling it dropped to 0.85.*

Keywords: Counseling, Lectures, Knowledge, Skills

PENDAHULUAN

Menurut WHO, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara umum dan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mengakibatkan kerusakan pada gigi sehingga terganggunya kualitas hidup manusia (Jürgensen and Petersen, 2009). Oleh sebab itu, sangatlah penting menjaga rongga mulut dan gigi agar senantiasa tetap sehat dengan selalu menjaga kebersihannya (Bangash et al., 2012). Rongga mulut dan gigi yang bersih membuat orang merasa lebih percaya diri untuk berbicara, makan, dan bersosialisasi tanpa rasa sakit, tidak nyaman ataupun rasa malu (Kwan et al., 2005). Tindakan pencegahan yang paling utama agar gigi tidak cepat rusak adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut setiap hari dengan benar. Agar kebersihan gigi dan mulut dapat selalu terjaga dengan baik, maka tindakan yang paling banyak dianjurkan dan dilaksanakan adalah dengan menyikat gigi (Asadoorina, 2006). Menyikat gigi secara teratur dan benar merupakan metode utama untuk menghilangkan plak serta mengontrol penyakit akibat plak, seperti karies dan periodontitis (Gallagher, 2009).

Pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak pada usia sekolah tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang (Notoatmodjo, 2012). Kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang adalah pengetahuan, dan pengaruh dari orang-orang disekelilingnya. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang menyebabkan tingginya kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Galuh and Wulandari, 2017).

Salah satu penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah rendahnya pengetahuan cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan benar, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Machfoedz, 2005). Hasil Riskesdas 2018 tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Waktu menyikat gigi yang benar adalah setelah selesai makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3 persen (Riskesdas 2018).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat (Arianto et.al, 2014). Kemampuan dalam menggosok gigi harus dibekali dengan pengetahuan yang baik disertai dengan pemahaman yang melekat kepada anak. Meningkatkan perilaku seseorang agar lebih peduli pada kesehatan gigi dan mulutnya, perlu dilakukan beberapa upaya. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat, yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa

melakukan suatu anjuran (Notoatmodjo, 2012).

Ceramah merupakan metode penyuluhan yang paling sederhana dan paling sering dilakukan untuk menggugah kesadaran dan minat sasaran penyuluhan. Pemberian penyuluhan akan lebih efektif dan mudah diterima oleh sasaran jika menggunakan media sebagai alat peraga (Notoatmodjo S, 2012). Survei awal yang dilakukan pada siswa/i SDN 067242 Jl. Puskesmas I Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal, menunjukkan dari 30 orang yang diperiksa hanya 4 orang yang menyikat gigi sesuai dengan waktu yang dianjurkan. Pada umumnya menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore hari. Demikian juga dengan metode/cara menyikat gigi secara umum belum tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal.

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal adalah mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa/i SDN 067242 Jl. Puskesmas I Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal, memeriksa kebersihan gigi dan mulut dan melakukan sikat gigi massal. Manfaat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan penyuluhan dengan konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa/i SDN 067242, siswa/i SDN 067242 mampu menyikat gigi dengan baik dan benar, terjaganya kebersihan gigi dan mulut.

Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengemban amanat Tridharma Perguruan Tinggi sangat penting untuk berpartisipasi pada upaya pembangunan nasional dan sesuai visi dan misi, berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat di samping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Setelah pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan target capaian antara lain: Pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menyikat gigi setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah semakin meningkat, kebersihan gigi dan mulut siswa semakin baik setelah dilakukan penyuluhan, sikat gigi massal dilakukan untuk menunjukkan, mengajarkan dan mempraktekkan kepada siswa cara menyikat gigi yang baik dan benar. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat nasional.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi serta kegiatan sikat gigi massal pada siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal. Adapun prosedur yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan masyarakat pada daerah tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat
3. Menyusun anggaran biaya dan sumber biaya pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat

4. Melengkapi administrasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, antara lain surat izin dari Direktur Poltekkes Kemenkes Medan, surat tugas dari Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan, menyiapkan media penyuluhan, kuesioner, lembar pemeriksaan dan lain-lain untuk kelengkapan kegiatan.
5. Menginformasikan kepada pihak sekolah supaya menyampakan kepada siswa/i untuk dilakukan kegiatan penyuluhan, pemeriksaan kebersihan gigi dan melakukan sikat gigi massal.
6. Mengumpulkan siswa/i untuk melakukan penyuluhan dengan ceramah mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.
7. Melakukan pre dan post test untuk mengukur pengetahuan awal dan akhir sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.
8. Melakukan pemeriksaan debris indeks sebelum dilakukan sikat gigi massal
9. Melakukan sikat gigi massal.
10. Melaksanakan evaluasi dengan melakukan post test dan memeriksa debris indeks.

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i SDN 067242 jl. Puskesmas I Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal yaitu kelas III yang berjumlah 40 orang. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan melalui ceramah mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa/i adalah : dosen dari Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang Ketua Pelaksana dan 2 orang Anggota Pelaksana dan dibantu oleh mahasiswa sebanyak 4 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal yang dilakukan pada bulan Maret s/d September 2023. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 067242 jl. Puskesmas I Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Sarana yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu ruang kelas untuk melakukan penyuluhan dan lapangan terbuka untuk melaksanakan sikat gigi massal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SDN 067242 Medan Sunggal. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah membagikan kuesioner kepada siswa/i kelas III dilanjutkan dengan memberi penyuluhan dengan ceramah tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang Menyikat Gigi pada Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kategori	Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Baik	8	20	32	80
Cukup	20	50	8	20
Kurang	12	25	0	0
Total	40	100	40	100

Dari tabel 1 menunjukkan pengetahuan siswa/i SDN 067242 sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sejumlah 12 orang (25%), kategori cukup 20 orang (50%) dan kategori kurang 8 orang (20%). Sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dapat dilihat pengetahuan dengan kategori baik sejumlah 32 orang (80%), kategori cukup 8 orang (20%) dan tidak ada kategori kurang (0%). Dari tabel diatas menunjukkan pengetahuan siswa/i menjadi lebih baik sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Sebanyak 80% siswa memiliki pengetahuan dengan berkategori baik dan tidak ditemukan kategori kurang.



Gambar 1. Penyuluhan dengan ceramah tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain untuk menilai pengetahuan juga menilai keterampilan siswa mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penilaian keterampilan diambil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah.

Tabel 2. Tingkat Keterampilan tentang Menyikat Gigi pada Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kategori	Keterampilan			
	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	8	20	30	75
Cukup	22	55	8	20
Kurang	10	25	2	5
Total	40	100	40	100

Dari tabel 2 dapat dilihat keterampilan siswa/i SDN 067242 sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah siswa yang memiliki keterampilan dengan kategori baik sejumlah 8 orang (20%), kategori cukup 22 orang (55%) dan kategori kurang 10 orang (25%). Sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dapat dilihat keterampilan dengan kategori baik sejumlah 30 orang (75%), kategori cukup 8 orang (20%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (5%).

Kebersihan gigi dan mulut siswa/i dapat dilihat berdasarkan pemeriksaan skor debris indeks. yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Debris Indeks Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal

Kategori	Debris Indeks			
	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Buruk	24	60	4	10
Sedang	10	25	6	15
Baik	6	15	30	75
Total	40	100	40	100

Dari tabel 3 dapat dilihat kategori debris indeks siswa/i dengan kategori buruk sejumlah 24 orang (60%), kategori sedang 10 orang (25%) serta kategori baik sebanyak 6 orang (15%). Sesudah dilakukan penyuluhan ditemukan kategori debris indeks yang baik sebanyak 30 orang (75%), kategori sedang 6 orang (15%) dan kategori buruk 4 orang (10%). Penilaian debris indeks ini dilakukan sebelum dilaksanakan sikat gigi massal. Kegiatan ini menggambarkan kebiasaan siswa/i dalam melakukan keterampilan menyikat gigi sehari-hari. Keterampilan menyikat gigi dapat diperoleh dengan mengajarkan anak-anak atau mempraktekkan cara menyikat gigi secara langsung. Anak-anak diawasi dan diarahkan bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar dan disuruh mengulanginya sesuai yang diajarkan (dipraktekkan).

Tabel 4. Distribusi frekwensi Nilai Debris Indeks Pada Siswa/i SDN 067242 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Nilai Debris Indeks	Nilai Rata-rata	Selisih sebelum dan Sesudah penyuluhan
Sebelum Penyuluhan	1,95	1,10
Sesudah Penyuluhan	0,85	

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai rata-rata Debris Indeks pada siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 1,95 dan sesudah dilakukan penyuluhan turun menjadi 0,85. Ini menunjukkan ada selisih nilai rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 1,10. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yetti, dkk (2021), menunjukkan penyuluhan dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi. Penyampaian pesan dibantu dengan pemilihan media yang tepat sangat bermanfaat untuk mempermudah penerimaan pesan tentang cara menyikat gigi bagi siswa, sehingga pesan yang disampaikan lebih dimengerti dan dipahami (Sadiman, 2005).



Gambar 2. Pemeriksaan gigi siswa



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian masyarakat dan siswa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal telah terlaksana dengan baik. Pelaksana kegiatan akan mengajukan penerbitan artikel ilmiah yang berjudul Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa/i SDN 067242 Medan Sunggal Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dipublikasikan ke dalam artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi yang ber ISSN dan e-ISSN.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa/i yang berkategori baik meningkat dari 8 orang (20%) menjadi 32 orang (80%), keterampilan siswa/i yang berkategori baik meningkat dari 8 orang (20%) menjadi 30 orang (75%), kriteria debris indeks memperlihatkan adanya perubahan pada kategori buruk 24 orang (60%) menjadi 4 orang (10%). Nilai rata-rata debris indeks sebelum dilakukan penyuluhan adalah 1,95 sesudah penyuluhan turun menjadi 0,85.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru di SD Negeri 067242 atas partisipasinya dalam membantu pelaksanaan pengabdian Masyarakat. Terimakasih juga kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan yang telah membantu mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Arianto, Shaluhiah, Z, Nugraha, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 2, Agustus 2014, Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo
- Asadoorina J., 2006. Tooth Brushing, Canadian Journal of Dental Hygiene (CDJH)
- Bangash, R.Y., Khan, A. U., Tariq, K. M., and Dil, R., 2012. Evaluation of Tooth Brushing Technique and Oral Hygiene Knowledge at Afid, Rawalpindi, Pakistan Oral and Dental Journal, 32(1): 124-27

- Gallagher, A., Sowinski, J., Bowman, J., Barrett, K., Lowe, S., Patel, K., Bosma, M.L., and Creeth, J. E., 2009, The Effect of Brushing Time and Dentifrice on Dental Plaque Removal Invivo. *The Journal of Dental Hygiene*, 83(3): 111-16.
- Kwan, S.Y.L., Petersen, P.E., Pine, C.M., and Borutta, A., 2005, Health Promoting Schools: an Opportunity for Oral Health Promotion, *Bulletin of the World Health Organization*, 83(9): 677-85
- Machfoedz, I., dan Zein, 2005. *Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak dan ibu hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmodjo, S., 2012. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sadiman, A.S., Raharjo, R. Haryono, A. 2005, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wulandari, FI, 2013, *Perbedaan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Diskusi Terhadap Sikap Tentang SADARI Ditinjau dari Pengetahuan*, Universitas Sebelas Maret, Tesis

